

MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN SMPIT NURUL ISLAM TENGARAN-KABUPATEN SEMARANG

Model Of Education Management At Integrated Islamic Junior High School (Smpit) Nurul Islam Tenganan-Kabupaten Semarang

W a h a b

Balai Litbang Agama Semarang
Jl. Untung Suropati Kav 70 Bampak-
erep, Ngaliyan, Semarang

Email : wahab.alba@gmail.com

Artikel diterima: 24 Januari 2018
Artikel direvisi: 21 - 30 Maret 2018
Artikel disetujui: 24 Juni 2018

ABSTRACT

Management becomes an important thing for institutions including educational institutions. Among the most advanced and developed educational institutions of their management education is schools within the Integrated Islamic Schools Network (JSIT) which have established in various districts. This research aims to describe, to analyze and to conclude the educational model at Integrated Islamic Junior High School (SMPIT) Nurul Islam Tenganan Semarang. This study used qualitative approach and data collection was conducted by observation, interview and document analysis. The result of this study indicated that educational management implemented at SMPIT Nurul Islam is categorized as a modern management. It is not centralized and charisma based management, or One Man Show. The management applied based on strategic environmental and current educational analysis and on vision and mission, program and achievement strategy, and the expected results. The implementation of boarding school (ma'had) at SMPIT Nurul Islam is to provide students with pesantren culture such as religious knowledge, obedience, example, piety, independency, discipline, simplicity, tolerance, humility, endurance and solidarity.

Keywords: model; management; education; SMPIT

ABSTRAK

Manajemen menjadi hal yang penting dalam suatu kelembagaan termasuk lembaga pendidikan. Di antara lembaga pendidikan yang cukup maju mengembangkan manajemen pendidikannya adalah sekolah dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang berdiri berbagai daerah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan model manajemen pendidikan pada SMPIT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan telaah dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang diimplementasikan pada SMPIT Nurul Islam Tenganan termasuk manajemen modern, yakni tidak bersifat sentralistik, bukan kharismatik ataupun manajemen one man one show. Implementasi manajemen didasarkan pada proses analisis lingkungan strategis, analisis pendidikan dewasa ini, berpijak pada visi, misi, tujuan sekolah, mempunyai program strategis, terdapat strategi pelaksanaan/pencapaian, dan hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan boarding school (ma'had) pada SMPIT Nurul Islam adalah dalam rangka membekali para santri/peserta didik dengan kultur kepesantrenan, yaitu pendalaman ilmu agama, mondok, kepatuhan (ta'at), keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, kesederhanaan, toleransi (tasamuh), rendah hati, ketabahan, dan kesetiakawanan.

Kata kunci : model; manajemen; pendidikan; SMPIT

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan hidupnya. Hal ini mengimplikasikan bahwa upaya apa pun yang dilakukan dalam konteks pendidikan seyogyanya terfokus pada fasilitasi proses perkembangan individu sesuai dengan nilai agama dan kehidupan yang dianut (Solehudin & Hatimah, 2007: 95). Pandangan tersebut relevan dengan pendapat Tilaar (2000: 29) bahwa dalam paradigma baru, proses pendidikan diarahkan agar potensi yang ada pada anak manusia dikembangkan seoptimal mungkin sesuai dengan fitrahnya.

Suhardan dan Suharto (2009: 9) menyatakan bahwa esensi dari pendidikan itu adalah pengalihan (transmisi) kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide dan nilai-nilai spiritual serta estetika dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa.

Lembaga pendidikan swasta milik organisasi keagamaan (Islam) merupakan bentuk pendidikan umum yang keberadaannya mempunyai ciri khas tersendiri dan sangat diperlukan demi menjaga nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui jalur pendidikan sekolah. Namun demikian madrasah termasuk lembaga pendidikan formal yang kurang mendapatkan apresiasi. Pemerintah dan masyarakat pada umumnya, sejauh ini kurang menunjukkan kepedulian yang proporsional terhadap sekolah-sekolah swasta agama Islam. Ada beberapa faktor yang memicu keadaan tersebut yang dapat dijadikan introspeksi pengelola lembaga pendidikan swasta agama (Islam), yaitu secara internal lembaga tersebut tidak jauh berbeda dengan sekolah tetapi lemah dalam administrasi dan manajemen pelajaran. Selain itu masalah krusial lembaga pendidikan swasta agama Islam adalah kurangnya tenaga pendidik yang memenuhi standar kualifikasi. Suhardan dan Suharto (2009: 9) menyatakan bahwa esensi dari pendidikan

itu adalah pengalihan (transmisi) kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide dan nilai-nilai spiritual serta estetika dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa.

Hal itu juga menjadikan salah satu permasalahan bagi eksistensi lembaga pendidikan swasta agama. Permasalahan tersebut berupa perubahan kultur masyarakat dengan kecenderungan pada pendidikan yang secara ekspektatif dipandang mampu memberikan pegangan hidup lebih prospektif, yakni setelah selesai (lulus) sekolah mudah mencari kerja. Sedangkan persepsi terhadap pendidikan di lembaga pendidikan agama Islam swasta hanya untuk prospek kehidupan keagamaan semata. Oleh karena itu masyarakat kurang atau bahkan tidak lagi berminat menyekolahkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan swasta agama.

Dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan lembaga pendidikan swasta agama (Islam) maka salah satu alternatif yang masih relevan adalah dengan model manajemen pendidikan yang terpadu, karena model tersebut merupakan salah satu bentuk alternatif dalam bidang pendidikan beberapa tahun terakhir ini. Model manajemen pendidikan terpadu itu berpotensi menawarkan partisipasi masyarakat, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah. Untuk menjadikan lembaga pendidikan swasta agama Islam yang kompetitif, perlu kiranya dilakukan pengembangan dan pembenahan terhadap manajemen pendidikan tersebut.

Manajemen dalam tulisan ini pengertiannya tidak dibedakan dengan pengelolaan. Jadi dalam tulisan ini manajemen berarti pengelolaan. Sebagaimana salah satu pendapat pakar menjelaskan bahwa : “pengelolaan atau manajemen” adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2004: 16-17).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU RI, No. 2 tahun 1989 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah), Bab I, Ps.1 dalam Oemar Hamalik, 2007:76). Adapun sekolah swasta agama Islam, maksudnya salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Kemendikbud/Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Permasalahan umum tulisan ini adalah “Bagaimanakah Model Manajemen pendidikan SMP IT Nurul Islam di Tengaran Kabupaten Semarang?. Kemudian secara khusus (operasional) pertanyaan penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah model manajemen pendidikan SMPIT Nurul Islam di Tengaran Kabupaten Semarang?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan *boarding school* yang diterapkan di SMPIT Nurul Islam di Tengaran Kabupaten Semarang?, dan (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pendidikan dan kurikulum SMPIT Islam di Tengaran Kabupaten Semarang?.

KERANGKA TEORI

Manajemen

Lee (1987:122) menjelaskan bahwa “manajemen” merupakan seni dari ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan manusia dan barang-barang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2005:9). Lebih lanjut Hasibuan mengatakan bahwa manajemen itu terdiri dari enam unsur, yaitu : *man, money, method, materials, machins, dan market*. Manajemen merupakan proses yang dinamis dan khas dari suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam sebuah manajemen tidak akan bisa lepas dengan 4 komponen pokok, yaitu

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kontrol. Millett yang dinukil oleh Mulyati dan Komariah (2009:86) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses mengarahkan dan memperlancar pekerjaan orang-orang yang terorganisir di dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Bertolak dari beberapa pandangan di atas dapat disimplifikasikan bahwa manajemen merupakan proses kinerja anggota suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, dan pengendalian (fungsi manajerial). Sebagaimana Harsey dan Blanchard (1996: 56) menyatakan bahwa fungsi manajerial itu mencakup perencanaan, pengorganisasian, motivasi terhadap kegiatan, dan pengendalian. Lebih jelas dikatakan bahwa keempat fungsi tersebut dipandang sangat relevan dengan berbagai jenis organisasi dan manajemen.

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah manajemen yang diterapkan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Muhaimin,dkk (2010:5) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Jadi manajemen pendidikan Islam lebih khusus dan lebih mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam, sedangkan bedanya dengan manajemen pendidikan adalah lebih bersifat umum untuk semua aktivitas pendidikan pada umumnya.

Lembaga pendidikan swasta Islam sebagai lembaga pendidikan, yang termasuk lembaga nonprofit juga tidak bisa terlepas dari fenomena kompetitif pada era global ini, yakni bahwa madrasah harus mampu pula memahami berbagai harapan dan kebutuhan *stakeholder*. Misalnya sebuah madrasah menawarkan berbagai

layanan pendidikan yang menggunakan berbagai sarana canggih, dengan guru-guru yang memiliki kompetensi yang tinggi sehingga dapat menarik *stakeholder* potensialnya yakni masyarakat Islam dengan tingkat ekonomi menengah ke atas (Muhaimin, dkk, 2010: 23-25).

Manajemen pendidikan Islam pada tataran keilmuan adalah menyatukan ilmu manajemen pendidikan dengan wahyu dan ditampilkan dalam ontologi yang mendudukan wahyu (Alquran dan As-Sunnah) sebagai acuan, *hudan*, dan sumber konsultasi. Oleh karena itu, pengembangan teori manajemen pendidikan Islam selalu diuji koherensinya pada moral religius (Islam). Dengan demikian, ilmu manajemen pendidikan Islam bukan untuk *profit making* semata, sebagaimana konsep materialisme, tetapi untuk mengagungkan asma Allah dan menyayangi makhluk-Nya, sedangkan *profit* merupakan efek langsung atau pengiring dari upaya tersebut (Muhaimin, dkk, 2010: 11-12).

PENDEKATAN DAN LOKUS PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini dapat mengungkap hakikat yang sebenarnya tentang implementasi manajemen pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang. Model yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap model manajemen pendidikan yang diimplementasikan secara jujur, cermat, dan mendalam.

Analisis yang digunakan mengikuti logika pendekatan kualitatif, yaitu melalui pengumpulan data yang bersifat kualitatif untuk disajikan dan diadakan reduksi data yang selanjutnya diambil simpulan. Pengumpulan datanya menggunakan tiga macam teknik, yaitu: wawancara, pengamatan dan telaah dokumen. Sugiyono (2010: 23) menjelaskan bahwa pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai

sumber dan berbagai cara.

Adapun langkah-langkah untuk analisis akhir ini adalah dengan membuat kategori-kategori masalah berdasarkan hasil wawancara, pengamatan maupun temuan-temuan dari hasil triangulasi data. Langkah akhir yang dilakukan adalah menata sekuensi atau urutan penelaahan untuk menentukan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan melalui mekanisme yang selalu terkait antara pengumpulan data dan mengkategorikan data dengan mereduksi data. Ketepatan dalam menginterpretasi tergantung pada ketajaman menganalisis, objektivitas, dan sistemik (Sudjana 2004: 196).

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Profil SMP IT Nurul Islam

SMP IT Nurul Islam berdiri pada tahun 2007 dengan SK pendirian sekolah : 821.2/3663.A 2007, NPSN/NSS: 20341207/204032202131, status sekolah: Swasta, status kepemilikan : Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Khoirot, izin operasional, tanggal SK pendirian: 2007-02-06 dan SK izin operasinal : 821.2/3663.A 2007, 2007-12-10.

Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Khoirot Tenganan sejak awal memiliki tekad terus melakukan da'wah berbasis pendidikan. Selanjutnya memberikan amanah kepada Direktorat Pendidikan Yayasan dengan unit-unit pendidikan di bawahnya mulai dari KB-TK IT, SD IT, SMP IT, Ma'had Nurul Islam bersama dengan semua sekolah Islam terpadu yang tergabung dalam JSIT Indonesia. Dalam buku "Panduan SMP IT Nurul Islam Tenganan", 2015: v.vi) dijelaskan bahwa memaknai Sekolah Islam Terpadu tidak lepas dari pengertian berikut.

1) Keterpaduan Kurikulum

Kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, tetapi meliputi

segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan yang pelaksanaannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah (Ramayulis dalam Wahab, 2013: 13). Pada SMPIT Nurul Islam, kurikulum diselenggarakan dengan memadukan jalinan pendidikan umum dan pendidikan agama, dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah dan ma'had tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

2) Keterpaduan Proses Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, Sekolah Islam Terpadu selalu menekankan optimalisasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan model pembelajaran yang kaya, variatif, menggunakan media dan sumber belajar yang luas dan luwes sehingga belajar menjadi bermakna.

3) Keterpaduan Penyelenggaraan

Sekolah Islam Terpadu juga berupaya mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam proses pengembangan sekolah dan pembelajaran. Orang tua peserta didik dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberikan perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka. Kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat diupayakan untuk mengenalkan peserta didik dengan dunia nyata yang ada di tengah masyarakat. Selain memadukan peran sekolah, orang tua, masyarakat maka yang tidak boleh dilupakan adalah Pemerintah dengan segala institusi terkait dan dengan segala kebijakannya termasuk dalam tata hukum dan perundangannya.

4) Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Karyawan

Jumlah pendidik SMP IT Nurul Islam Tengaran sebanyak 42 orang, yang terdiri dari Guru Tetap Yayasan (GTY) = 7 orang, Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) = 26 orang, dan Calon Pegawai (CP) = 9 orang. Tenaga Kependidikan (Tata Usaha). Jumlah tenaga kependidikan

SMP IT Nurul Islam Tengaran sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Jumlah karyawan SMP IT Nurul Islam Tengaran sebanyak 36 orang terdiri dari : security = 4 orang, petugas kebersihan = 4 orang, petugas laundry = 5 orang, petugas logistik = 11 orang, CS = 12 orang. Status karyawan itu semuanya Pegawai Tidak tetap yayasan (PTTY). Jumlah peserta didik SMPIT Nurul Islam Tengaran sebanyak 525 orang yang terdiri atas laki-laki = 249 orang dan perempuan = 276 orang.

Keadaan Prasarana dan Sarana

Keadaan prasarana pada SMPIT Tengaran berupa luas tanah milik yayasan = 1.390 m² yang digunakan sebagai bangunan masjid, ruang kelas, laboratorium, asrama, dan sebagainya. Sedangkan sarana yang digunakan adalah berupa meja-kursi bejajar, LCD, computer, dan sebagainya.

Visi dan Misi Sekolah

1) Visi sekolah adalah “Melahirkan generasi cerdas, berakhlakul karimah dan berwawasan global”

2). Misi

- Menyelenggarakan pendidikan Islam menengah pertama yang memadukan antara iman, ilmu dan amal.
- Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, akidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang kuat, mandiri, berwawasan yang luas, jasmani yang sehat, bersungguh-sungguh, rapi dalam urusan, bisa memelihara waktu, dan bermanfaat bagi orang lain.
- Mewujudkan peserta didik yang berwawasan global, dengan penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan teknologi.
- Menjadi sekolah rujukan di vJawa Tengah dan sekitarnya.

Manajemen Pendidikan SMPIT Nurul Islam

1. Dasar hukum SMP Berbasis Pesantren merupakan kesepakatan bersama antara

direktur pembinaan sekolah menengah pertama dan direktur pendidikan diniyah dan pondok pesantren tentang pengembangan sekolah menengah pertama berbasis pesantren Nomor: S15/C3/LL/2005 dan Nomor : Dt.I.III/83/2005 Tanggal 9 Mei 2008. SMPIT Nurul Islam merupakan salah satu sekolah penelenggara program SBP yang telah diadvokasi bersama 111 sekolah berbasis pesantren lainnya se-Indonesia, dengan menjadikan Ma'had Nurul Islam atau Yayasan Sabilul khoirot sebagai penyelenggara program-program kepesantrenannya. Dengan adanya MOU dua Kementerian tersebut maka Direktorat Pembinaan SMP bertanggung jawab terhadap pemenuhan aspek-aspek peningkatan mutu sekolah, dan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren bertanggung jawab terhadap pemenuhan aspek-aspek peningkatan mutu pesantren.

2. Tujuan dan hasil yang diharapkan adalah:
(1) Mengembangkan model pendidikan unggulan yang integratif dan komprehensif dalam peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, (2) Mengembangkan model pendidikan yang berorientasi pada pencapaian keunggulan komparatif (*omparative advantages*).
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator. Manajemen kepemimpinan yang diimplementasikan di SMPIT Nurul Islam Tangerang sebagaimana lazimnya standar manajemen pada umumnya, yaitu melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan yang telah disepakati adalah berupa penyusunan program kerja jangka panjang (6-10 tahun), program jangka menengah (4 tahunan), dan program jangka pendek (1 tahunan), peninjauan kembalivisidan misi1 tahunsekali, pelibatan warga sekolah dalam penyusunan visi dan misi, pelibatan komite dan yayaan

dalam penyusunan visi-misi dan program kerja. Sebagai seorang pimpinan, Kepala Sekolah memahami kondisi guru, karyawan, peserta didik, mengembangkan budaya demokratis dan keterbukaan serta keakraban. Di samping itu pimpinan (kepala sekolah) juga memperhatikan kinerja bawahan dan penampilannya.

Pengorganisasian manajemen kepemimpinan SMPIT dapat diketahui melalui komunikasi dengan bawahan dan teman sejawat, seperti mengorganisasikan kegiatan kerja dalam tim, memperhitungkan efek hasil pada orang-orang yang dipimpinnya, mendorong guru dan karyawan untuk inovatif. Di samping komunikasi tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menggunakan strategi pengendalian emosi, seperti : berusaha menjadi penengah ketika terjadi konflik, mengutamakan kompetisi dalam setiap pekerjaan, dan menunjukkan kesetaraan dalam bekerja. Bahkan dalam pengorganisasian, pimpinan menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab, seperti : memiliki susunan organisasi personalia pendukung yang antara lain pembina ekstra, perpustakaan, dan koordinator laboratorium, memberi arahan kepada guru di luar tugas dan fungsinya, dan memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Pelaksanaan manajemen kepemimpinan SMP IT Nurul Islam dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu : (1) hati-hati dalam bekerja, yang meliputi pengaturan ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, mengatur ruang kelas yang kondusif untuk KBM, kecermatan dalam bekerja, menyediakan pelatihan dan pengembangan guna mendukung kinerja, dan sebagainya; (2) memberikan arahan, meliputi pemberian arahan kepada guru dan karyawan, mengorganisasikan pamong belajar dan karyawan dalam melaksanakan tugas, melaksanakan monitoring disela-sela program: dan (3) memberikan solusi, yang meliputi memecahkan persoalan yang dihadapi dalam melaksanakan program sekolah, pengambilan keputusan untuk urusan internal dan eksternal, pengambilan keputusan melibatkan orang lain.

Pengawasan (kontrol) manajemen kepemimpinan SMPIT Nurul Islam dapat diketahui dari tiga indikator, yaitu: (1) melakukan monitoring hasil pekerjaan, (2) pemberian penghargaan, dan (3) pemberian hukuman. Kemudian manajemen kemitraan sekolah dengan masyarakat SMP IT Nurul Islam Tengaran dapat dengan *integrity*: sekolah dan masyarakat (orang tua murid, komite, sekolah, tokoh agama dan masyarakat secara bersama menyusun visi dan misi serta merancang program yang terkait dengan kurikuler, ekstrakurikuler, remedial teaching, dsb), *continuity* (sekolah secara bersama-sama mengadakan komunikasi yang berkelanjutan dan dirancang terlebih dahulu pada awal tahun ajaran baru untuk kegiatan sekolah), *coverage* (sekolah dan masyarakat secara bersama-sama merancang program yang terkait dengan semua bentuk kegiatan pembelajaran, dan *adaptability* (dalam merancang kegiatan sekolah memperhatikan kondisi masyarakat sekitar terkait dengan aktivitas masyarakat, budaya, dan kinerja masyarakat, dan sebagainya.

Berkaitan dengan kemitraan SMPIT, yayasan, dan komite senantiasa berusaha mengoptimalkan peran masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap sekolah. Hal tersebut terbukti dapat berjalan dengan baik dengan bentuk-bentuk peran serta masyarakat, yang antara lain dengan : orang tua yang secara rutin terlaksana dalam bentuk pertemuan orang tua/wali siswa, Kerjasama dengan Dinas Kesehatan (Puskesmas Kecamatan Tengaran dan poliklinik yayasan), Kerjasama dengan Dinas Kehutanan, Kerjasama dengan WAMY (*World Assembly of Muslem Youth*), dan sebagainya.

4. Konten Kurikulum

Struktur kurikulum SMP IT Nurul Islam Tengaran yang terdiri atas :

- Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas

yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- Kompetensi Inti-1(KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial.
- Kompetensi Inti-3(KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- Kompetensi Inti-4(KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

- Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik SMPIT Nurul Islam Tengaran. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu SMPIT Nurul Islam Tengaran adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Daftar Mata Pelajaran

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3 Bahasa Indonesia	6	6	6
4 Matematika	5	5	5
5 Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6 Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7 Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
1 Seni Budaya	3	3	3
2 Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3 Prakarya	2	2	2
Muatan Kurikulum pada Tingkat Daerah			
Bahasa Jawa	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU	42	42	42

SMPIT Nurul Islam Tengaran memiliki muatan kekhasan satuan pendidikan berupa program kegiatan yang ditentukan oleh SMPIT Nurul Islam Tengaran dengan mempertimbangkan minat/bakat, dan kebutuhan peserta didik dalam bentuk kegiatan

pendampingan sebagai berikut.

Tabel 2 Alokasi Waktu Pelajaran

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	Kelompok C	VII	VIII
1 Bahasa Arab	4	4	4
2 Aqidah Akhlak	1	1	1
3 Qur'a Hadits	1	1	1

• Ekstrakurikuler

SMPIT Nurul Islam Tengaran melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler wajib SMPIT Nurul Islam tengaran adalah Kepramukaan. Sedangkan Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik SMPIT Nurul Islam Tengaran berdasarkan bakat/minat dan prestasi peserta didik masing-masing.

Program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPIT Nurul Islam Tengaran sebagai berikut.

Tabel 3 Daftar Kegiatan Esktrakurikuler

No.	JENIS KEGIATAN	VII	VIII	IX	KET.
01.	Pramuka SIT	v	v	-	Wajib
02.	Robotik	v	v	-	Pilihan
03.	Kelompok Ilmiah Remaja	v	v	-	Pilihan
04.	Jurnalistik	v	v	-	Pilihan
05.	PMR	v	v	-	Pilihan
06.	English Club	v	v	-	Pilihan
07.	Arab Club	v	v	-	Pilihan
08.	Bela Diri (Karate & Wushu)	v	v	-	Pilihan
09.	Qiro'ah	v	v	-	Pilihan
10.	Sport Club (Futsal)	v	v	-	Pilihan
11.	Tata Boga	v	v	-	Pilihan
12.	Bimbingan OSN	v	v	-	Pilihan
13.	Bimbel	-	-	V	Pilihan

Pelaksanaan Pendidikan Boarding School

Pelaksanaan pendidikan *boarding school* (ma'had) peserta didik SMPIT Nurul Islam

Tengaran adalah setelah agenda peserta didik/santri sepulang dari KBM di sekolah sampai KBM dilaksanakan hari berikutnya. Adapun secara garis besar program kegiatan *boarding school* (ma'had) adalah : (1) Program Khusus Tahfidzul Quran, (2) Program Reguler Tahfidzul Quran, (3) Tahsinul Qiroah, (4) Tertib dan Khusus' Salat Berjamaah, (5) Mabit Berkala, (6) Halaqah Tarbawiyah, (7) Tutorial Arab dan Inggris, (8) *Language Time*, (9) Kajian Tematik, (10) Green and Clean, (11) *Mahrojan Lughowi*, dan (12) *Khitobah*

Model Pembelajaran Boarding School (Ma'had)

Proses pembelajaran yang dikembangkan oleh Ma'had Nurul Islam merupakan proses pengembangan dan peningkatan keimanan serta ketrampilan santri. Oleh karena itu Ma'had Nurul Islam lebih leluasa dalam mengembangkan model pembelajaran untuk mencapai target-target tertentu. Beberapa model pembelajaran yang dikembangkan antara lain :

- 1) Pembelajaran terstruktur, yakni pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi umum dan khusus melalui tatap muka yang terjadwal secara rapi, seperti : program kajian, tahfidz Al Quran dn tahsin Al Quran.
- 2) Moving class, merupakan pola pembelajaran dinamis yang bertujuan membangun atmosfir berbeda bagi para santri, seperti dalam kegiatan muhadhoroh atau khitobah.
- 3) Outdoor activity, yakni pembelajaran yang berlangsung di luar kelas dengan penitikberatan pada membangun kreatifitas dan inisiaif, seperti dalam language tutorial programe.

Penilaian Pembelajaran Boarding School (Ma'had)

Instrumen penilaian pada pembelajaran *boarding school* (ma'had) Nurul Islam mencakup semua proses pembelajaran yang berlangsung, yakni berupa prosedur formal dan informal untuk menghasilkan informasi lengkap mengenai prestasi santri dengan bentuk test tertulis, lisan, dan praktek. Disamping itu juga menggunakan

non test yakni dengan lembar pengamatan, pedoman wawancara dan skala sikap.

Adapun poin-poin yang menjadi kriteria penilaian raport *boarding school* (ma'had) adalah : (1) Al Quran, meliputi tahfidz dan tahsinul qiro'ah, (2) Ibadah, meliputi salat berjamaah, salat sunah, dan puas sunah, (3) Program kebahasaan, meliputi *English Skill dan Arabic Skill*, (4) Kedisiplinan, dan (5) Kebersihan (Sumber: Buku Peran Serta Masyarakat Tahun 2013-2014 SMPIT Nurul Islam Tengaran, hal:2).

Laporan hasil pembelajaran atau raport disampaikan kepada orang tua/wali setiap satu semester sekali bersamaan dengan raport sekolah. Raport *boarding school* (ma'had) hanya menjadi salah satu indikator kenaikan peserta didik/santri pada unit sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung terciptanya pendidikan yang berprestasi adalah dengan ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, seperti kondisi bangunan gedung, fasilitas pembelajaran, maupun lingkungan asrama yang kondusif untuk pendidikan. Adapun faktor pendukung lainnya adalah ketercukupan dana untuk operasional pendidikan, baik yang bersumber dari peserta didik, BOS maupun donatur. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang secara konsisten dan konsekuen benar-benar tercapai, yaitu peserta didik yang Islami dan taat ajaran sepenuhnya adalah masih adanya orang tua peserta didik yang membiarkan putrinya di rumah tidak berjilbab dengan baik dan mengenakan celana panjang. Padahal selama di sekolah putri-putri itu sudah dibiasakan dengan berpakaian yang baik, tetapi ketika liburan di rumahnya ternyata terdapat putri-putri berpakaian tidak seperti ketika di sekolah (wwcr. dengan kepala sekolah, tanggal : 24 Oktober 2-15).

Pembahasan

Manajemen yang diimplementasikan pada SMPIT Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang dapat dipahami sebagai manajemen

modern. Maksudnya manajemen yang diberlakukan bukan lagi sentralistik, kharismatik atau bahkan bukan manajemen *one man one show* sebagaimana pada kebanyakan lembaga pendidikan swasta agama Islam. Hal itu dapat diketahui dari komponen manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) diterapkan secara baik dan tertib. Jadi untuk operasionalisasi proses pendidikan sudah melalui prosedur perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang tertib dan terdokumentasi secara rapi.

Dengan diterapkannya norma-norma manajemen modern itu menjadikan penyelenggaraan pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tengaran berjalan dengan baik dan terstruktur. Realitas tersebut sudah barang tentu tidak lepas dari peran kepala sekolah yang secara teoretik dan praktek bertugas sebagai manajer, pendidik, administrator, pimpinan, pengawas, inovator, dan motivator (EMASLIM).

Sebagai manajer kepala sekolah bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan/RAPBS, mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sebagai administrator, kepala sekolah menyelenggarakan administrasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang ketrampilan/kesenian, Bimbingan Konseling, UKS, OSIS, serbaguna, media, gudang, 10 K.

Sebagai pimpinan, kepala sekolah dapat

dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru-karyawan-peserta didik, memiliki visi dan mempertahankan misi sekolah, mengambil keputusan intern dan ekstern sekolah, membuat dan mencari serta memilih gagasan baru. Sebagai supervisor, kepala sekolah menyelenggarakan supervisi proses belajar mengajar, kegiatan Bimbingan dan Konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS, dan kegiatan 10 K.

Sebagai inovator, kepala sekolah melakukan pembaharuan di bidang KBM, BK, ekstrakurikuler, dan pengadaan, melaksanakan pembinaan guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di Komite Sekolah dan masyarakat. Sebagai motivator, kepala sekolah mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/BK, mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum, mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar, mengatur halaman/lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur, menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan, menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan, menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah (Sumber: Panduan SMPIT Nurul Islam Tenganan, 2013, hal : 24-26).

Mencermati peran kepala sekolah SMPIT Nurul Islam Tenganan sebagai EMASLIM di atas dalam tataran implementatif didistribusikan kepada staf sesuai dengan kompetensi dan statusnya masing-masing, seperti terkait dengan pembelajaran diserahkan kepada waka bidang kurikulum dan guru, kerumahtanggaan diserahkan kepada waka sarana prasarana dan tata usaha, dan sebagainya. Dengan demikian manajemen pendidikan di SMPIT Nurul Islam Tenganan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan visi-misi yang telah dicanangkan.

Manajemen yang diterapkan pada SMPIT

Nurul Islam Tenganan adalah manajemen pendidikan yang lebih mengarah pada pembinaan dan pengembangan peserta didik/santri yang seimbang antara transfer ilmu pengetahuan dan religiousitasnya. Hal itu relevan dengan manajemen pendidikan Islam pada tataran keilmuan adalah menyatukan ilmu manajemen pendidikan dengan wahyu dan ditampilkan dalam ontologi yang mendudukkan wahyu (Alquran dan As-Sunnah) sebagai acuan, *hudan*, dan sumber konsultasi. Oleh karena itu pengembangan teori manajemen pendidikan Islam selalu diuji koherensinya pada moral religius (Islam). Dengan demikian manajemen pendidikan Islam bukan untuk *profit making* semata, sebagaimana konsep materialisme, tetapi untuk mengagungkan asma efek langsung atau pengiring dari upaya tersebut (Muhaimin, dkk, 2010:11-12).

Pelaksanaan pendidikan *boarding school* di SMPIT Nurul Islam Tenganan pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sistem pondok pesantren. Hanya saja pelaksanaan pendidikannya mempunyai perbedaan yang jelas antara pendidikan di sekolah dengan di asrama meskipun santri di asrama adalah juga sebagai peserta didik di SMPIT tersebut. Maksudnya peserta didik SMPIT harus mengikuti proses pembelajaran mulai jam 07.00-13.30 WIB dan selanjutnya mulai jam 14.00-21.00 WIB para santri harus mengikuti pembelajaran di asrama.

Pembelajaran yang dilaksanakan di asrama fokusnya adalah peserta didik/santri lebih banyak diberikan bimbingan agar menguasai bahasa Arab dan Inggris, tahfidz dan tahsin Al Quran, serta pemantapan ibadah salat dan akhlaknya. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik/santri pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah fokus pada bidang studi yang diajarkan, demikian pula ketika mengikuti pembelajaran di asrama. Dengan demikian pada akhirnya sesuai dengan visi sekolah “melahirkan generasi cerdas, berakhlakul karimah dan berwawasan global” bukanlah hanya sebagai slogan semata. Hal itu dapat dipahami dari program dan realisasinya dalam manajemen pendidikan SMPIT Nurul Islam Tenganan yang diterapkannya selama ini.

Realitas empirik membuktikan bahwa eksistensi SMPIT Nurul Islam Tengaran mengalami kemajuan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal itu sudah barang tentu tidak terlepas dari peran para pengelolanya, yaitu yayasan, sekolah, dan komite yang secara sinergis bahu membahu bersama-sama berusaha mengembangkan lembaga pendidikannya. Jadi kompetensi dan dedikasi pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, kayawan, dan komite merupakan faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya orang tua/wali yang kurang sinergis dengan sekolah, khususnya orang tua peserta didik putri yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya pada saat di rumahnya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian di muka maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Manajemen pendidikan yang diimplementasikan pada SMPIT Nurul Islam Tengaran dapat dipahami sebagai manajemen modern. Maksudnya manajemen yang diberlakukan bukan lagi sentralistik, kharismatik atau bahkan bukan manajemen *one man one show* sebagaimana pada kebanyakan lembaga pendidikan swasta agama Islam. Hal itu dapat diketahui dari komponen manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan) diterapkan secara baik dan tertib. Jadi untuk operasionalisasi proses pendidikan sudah melalui prosedur perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang tertib dan terdokumentasi secara rapi. Selain itu implementasi manajemen sudah di dasarkan melalui proses analisis lingkungan strategis, analisis pendidikan dewasa ini, berpijak pada visi, misi, tujuan sekolah, mempunyai program strategis, terdapat strategi pelaksanaan/ pencapaian, dan hasil yang diharapkan. Sekolah mempunyai

rencana kerja dan jadwal pelaksanaan RKS yang berdsarkan pada standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, proses, pengelolaan, standar dan penilaian.

2. Pelaksanaan pendidikan *boarding school* (ma'had) pada SMPIT Nurul Islam adalah dalam rangka membekali para santri/peserta didik dengan kultur kepesantrenan, yaitu pendalaman ilmu agama, mondok, kepatuhan (ta'at), keteladanan, kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, kesederhanaan, toleransi (*tasamuh*), rendah hati, ketabahan, dan kesetiakawanan. Di samping pembekalan kepada para santri/peserta didik dengan kultur kepesantrenan tersebut, dalam pendidikan di *boarding school* para santri/peserta didik juga harus mengikuti program khusus menghafal Al-Qura'an, program reguler tahfidz Al Quran, tahsinul Quran, tertib dan *khusu'salat* bejamaah, mabit berkala, *halaqah tarbawiyah*, tutorial bahasa Arab dan Inggris, *language time*, kajian tematik, *green and clean*, *mahrojan lughowi*, dan *khitobah*.
3. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen pendidikan pada SMPIT Nurul Islam Tengaran adalah ketercukupan SDM, kelengkapan sarana prasarana sekolah, pendanaan dan sinergitas antara yayasan, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan kendala (penghambat) pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut adalah masih kurangnya perhatian dan kontrol sebagian orang tua perilaku peserta didik putri pada saat mereka di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (cetak miring). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harsey P & Blanchard. 1996. *Your Leadership Style*. Queron City. SEMEO Innotech.
- Hasibuan, Malayu SP, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. edisi revisi. Jakarta. Bumi Aksara.

- Lee, R. 1987. *Building Maintenance Management*. London. William Collin Sons and Co. Ltd.
- Muhaimin, dkk, 2010. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Komariah, Aan; Mulyati, Yati Siti. 2009. *Manajemen Sekolah*. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Manajemen Pendidikan (cetak miring brow). Hlm. 85-102.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung. Falah Production.
- Suhardan, Dadang; Suharto, Nugraha. 2009. *Filsafat Administrasi Pendidikan*. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Manajemen Pendidikan (cetak miring brow). Hlm. 1-20.
- Solehhudin & Hatimah, Ihat. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama. Hlm. 95-116.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, HAR. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Usman, Husaini,.2006. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wahab. 2013. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam SMA Negeru 1 Surakarta*. Laporan tidak diterbitkan. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.
- . *Peran Serta Masyarakat Tahun 2013-2014*, Tenganan, Nuris Press.
- . *Panduan SMPIT Nurul Islam Tenganan. 2013*.